
EDUKASI PENTINGNYA MP-ASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASA *GOLDEN* ANAK DI WILAYAH PUSKESMAS KOTABARU

*Education on The Importance of MP-ASI as an Effort to Prevent Stunting in The Golden
Period of Children in The Kotabaru Health Center Area*

Masito^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: masitoharahap123456@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2024

Dipublikasikan: 11 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping dan masih adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti pemberian susu kental manis bagi bayi balita dapat menyebabkan anak rentan terkena penyakit khususnya infeksi. Pada dua tahun pertama kehidupan balita mulai muncul rasa kepekaan terhadap lingkungan yang berlangsung singkat dan tidak dapat diulang sehingga disebut sebagai masa emas. Setiap orang tua perlu memperhatikan kebutuhan gizi anaknya karena masalah gizi dapat dipengaruhi oleh faktor tidak langsung yang berasal dari orang tua yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terkhusus ibu mengenai pentingnya kebutuhan gizi anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi stunting. Salah satu upaya penanganan stunting yang dapat langsung dilakukan dengan masalah gizi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pemberian Air Susu Ibu dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).

Metode: Metode yang digunakan adalah sosialisasi menggunakan media pamflet.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat MP-ASI.

Simpulan: Simpulan dari kegiatan ibu lebih lebih memahami pentingnya MP-ASI terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Gizi bayi, MP-ASI, Stunting.

ABSTRACT

Introduction: Mothers' lack of knowledge regarding complementary feeding and the persistence of habits that are detrimental to health, such as giving sweetened condensed milk to babies under five, can cause children to be susceptible to disease, especially infections. In the first two years of a toddler's life, a sense of sensitivity to the environment begins to emerge, which is short-lived and cannot be repeated, so it is called the golden period. Every parent needs to pay attention to their child's nutritional needs because nutritional problems can be influenced by indirect factors originating from the parents, namely the lack of knowledge of parents, especially mothers, regarding the importance of children's nutritional needs. This can cause children to become stunted. One effort to deal with stunting that can be directly related to nutritional problems is providing breast milk (ASI) and complementary food for breast milk (MP-ASI).

Objectives: Increase mothers' knowledge regarding the provision of breast milk and complementary foods for breast milk (MP-ASI).

Methods: The method used is socialization using pamphlet media.

Results: The result of this activity was an increase in mothers' knowledge about the benefits of MP-ASI.

Conclusion: The conclusion from the activities is that mothers better understand the importance of MP-ASI on children's health and growth and development.

Keywords: Baby nutrition, MP-ASI, Stunting.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dalam periode tahun 2015 hingga 2019 difokuskan pada empat program prioritas yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*), pengendalian penyakit menular serta pengendalian penyakit tidak menular. Upaya peningkatan status gizi masyarakat ini salah satunya ialah penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*) menjadi prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok (Kemenkes RI, 2018).

Stunting berkaitan erat dengan pertumbuhan. Pertumbuhan menjadi salah satu tolok ukur dalam menentukan status gizi dan kesehatan anak. Pada dua tahun pertama kehidupan balita mulai muncul rasa kepekaan terhadap lingkungan yang berlangsung singkat dan tidak dapat diulang sehingga disebut sebagai masa emas. Setiap orang tua perlu memperhatikan kebutuhan gizi anaknya karena masalah gizi dapat dipengaruhi oleh faktor tidak langsung yang berasal dari orang tua yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terkhusus ibu mengenai pentingnya kebutuhan gizi anak (Sari & Kumorojati, 2019). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping dan masih adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti pemberian susu kental manis bagi bayi balita dapat menyebabkan anak rentan terkena penyakit khususnya infeksi (Yunita et al., 2019). Masalah ini tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik maupun mental anak. Anak stunting biasanya terlihat lebih pendek dan kurus dibandingkan teman-teman sebayanya yang sehat, serta kurang berprestasi saat usia sekolah dikarenakan kecerdasannya terganggu (Isni & Dinni, 2020).

Salah satu upaya penanganan stunting yang dapat langsung dilakukan dengan masalah gizi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pada periode *golden age*, pemberian makanan lain sebagai pendamping ASI diberikan pada bayi atau anak mulai usia 6-24 bulan. Syarat MP-ASI yang baik adalah tepat waktu pemberian, mengandung gizi lengkap dan seimbang, dan benar cara pemberian (Anandita & Gustina, 2022).

MPASI atau makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi selain ASI. MPASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia di atas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MPASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengimplementasikan sebuah pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan Stunting dengan tema “Edukasi Pentingnya MP- ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa *Golden* Anak”. Salah satu media edukasi ini dengan penyuluhan tentang pemberian MP ASI.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di Puskesmas Kotabaru. Waktu dilaksanakan program ini pada hari Senin tanggal 29 Januari 2024 pukul 09.00 wita. Peserta dari kegiatan ini adalah orang tua bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru Kabupaten Kotabaru.

1. Persiapan

- a. Koordinasi dengan Puskesmas Kotabaru.
- b. Mengidentifikasi masalah.
- c. Penyusunan media penyuluhan tentang MP ASI, Tujuan MP ASI, Dampak pemberian MP ASI terlalu dini, syarat pemberian MP ASI serta Panduan pemberian MP ASI sesuai umur.

2. Pelaksanaan awal

Kegiatan diawali dengan wawancara singkat dengan orang tua (ibu) anak mengenai pengetahuan awal dalam hal pembuatan MP-ASI dan makanan bergizi untuk anak. Wawancara singkat ditujukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi orang tua (ibu) dalam penyajian MP-ASI dan makanan bergizi. Kemudian diberikan kuesioner (*pre-test*) berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal yang sudah valid di penelitian sebelumnya.

3. Kegiatan Inti

Pada tahap ini merupakan kegiatan inti yang meliputi pelaksanaan penyuluhan dan penyampaian materi. Adanya sesi tanya jawab membantu ibu-ibu peserta lebih memahami mengenai materi penyuluhan yang diajarkan. Kemudian dilakukan pemberian kuesioner (*posttest*) dengan soal yang sama dengan sebelumnya.

4. Evaluasi Kegiatan

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi mengenai pentingnya MPASI di masa *golden age*, keberhasilan atau suksesnya acara dapat dilihat dari beberapa aspek, berikut diantaranya:

- a. Keberhasilan jumlah target peserta.
- b. Ketercapaian yang dijadikan target luaran.
- c. Penguasaan Materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Pentingnya MP-ASI ini di wilayah kerja puskesmas Kotabaru tepatnya dilaksanakan di desa Hilir Muara yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2024. Adapun peserta yang menjadi sasaran berjumlah 49 ibu bayi/balita tetapi yang hadir sebanyak 30 ibu bayi/balita didampingi oleh ibu BPKAD bidan desa, kader Puskesmas Kotabaru. Pengisi materi edukasi MP-ASI dari Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas kesehatan Universitas Sari Mulia.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan koordinasi awal dengan Bidan Desadan Kader Posyandu untuk menyiapkan tempat dan undangan peserta. Media edukasi berupa *Pamflet* MP-ASI yang sudah disusun. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan edukasi pentingnya MP-ASI pada tanggal 29 Januari 2024. Fokus materi kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberian MP-ASI berdasarkan standar yang tepat sesuai usia.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mempunyai langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Pelaksanaan

- a. Koordinasi dengan Puskesmas Kotabaru.
- b. Mengidentifikasi masalah.

- c. Penyusunan media penyuluhan tentang MP ASI, Tujuan MP ASI, Dampak pemberian MP ASI terlalu dini, syarat pemberian MP ASI serta Panduan pemberian MP ASI sesuai umur. Kegiatan diawali dengan wawancara singkat dengan orang tua (ibu) anak mengenai pengetahuan awal dalam hal pembuatan MP-ASI dan makanan bergizi untuk anak.



Gambar 1. Pamflet edukasi bagian depan



Gambar 2. Pamflet edukasi bagian belakang

Wawancara singkat ditujukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi orang tua (ibu) dalam penyajian MP-ASI dan makanan bergizi. Kemudian diberikan kuesioner (*pre-test*) berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal yang sudah valid di penelitian sebelumnya. Pada tahap ini merupakan kegiatan inti yang meliputi pelaksanaan penyuluhan dan penyampaian materi. Adanya sesi tanya jawab membantu ibu-ibu peserta lebih memahami mengenai materi penyuluhan yang diajarkan. Kemudian dilakukan pemberian kuesioner (*posttest*) dengan soal yang sama dengan sebelumnya.

Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI sesuai usia anak berdasarkan standar. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan teratur karena dibantu oleh kader yang mengkoordinasikan kegiatan dengan pembagian tugas yang efisien. Saat sesi diskusi para orang tua juga aktif bertanya dan menyampaikan kesulitan yang dialami dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Hasilnya ibu lebih memahami mengenai pemberian MP-ASI

yang benar dan bersedia untuk memantau tumbuh kembang anaknya dengan rajin datang ke posyandu.



Gambar 3. Penyampaian materi edukasi

Sosialisasi materi menggunakan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dari masyarakat (Maharani et al, 2023). Usaha lain yang dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan yang diberikan secara individual kepada ibu balita berupa asuhan gizi dengan konseling tentang pola asuh makan dan MP-ASI memberikan peningkatan keterampilan pada ibu-ibu dalam pola asuh makan dan mengolah MP-ASI sehingga memberikan hasil yang bermakna terhadap peningkatan asupan balitanya.



Gambar 4. Foto bersama dengan masyarakat

2. Evaluasi Kegiatan

Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi mengenai pentingnya MPASI di masa *goldenage*, keberhasilan atau suksesnya acara dapat dilihat dari beberapa aspek, berikut diantaranya:

- a. Keberhasilan jumlah target peserta
Peserta yang hadir berjumlah 30 orang peserta yang keseluruhannya adalah ibu – ibu yang memiliki balita usia 6 bulan – 24 bulan.
- b. Ketercapaian yang dijadikan target luaran
Berdasarkan sesi Tanya jawab dan diskusi hampir 80% peserta aktif bertanya dan berani menyampaikan keresahan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi

anaknyanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta memahami mengenai jenis-jenis MPASI sesuai umur Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan kelompok ibu di wilayah Puskesmas Kotabaru khususnya desa Hilir Muara, mengenai pemberian MPASI sebagai upaya pencegahan stunting di Indonesia.

c. Penguasaan Materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (80%). Penyampaian materi melalui media ceramah, diskusi dan pemberian *pamflet* dinilai mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang sebelumnya memiliki pemahaman yang kurang.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu penyampaian materi melalui media ceramah, diskusi dan pemberian *pamflet* dinilai mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita yang sebelumnya memiliki pemahaman yang kurang.

REFERENSI

- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan Stunting Pada Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79-86. <https://doi.org/10.47647/alghafur.v1i2.917>
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 60-68. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Pengertian Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maharani, S. A., Zulianur, R. A., Lestari, Y. P., Hakim, A. R., & Saputri, R. (2023). Pemberian Edukasi Pada Kader Kesehatan Desa Sungai Batang Ilir Tentang Stunting. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(4), 278-282. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi/article/view/292>
- Sari, A. A., & Kumorojati, R. (2019). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Pertumbuhan Bayi Atau Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 93-98. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i2.120>
- Yanti, R., Syainah, E., & Maslani, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Bawah Garis Merah (BGM) Tentang Pola Asuh Dan Keterampilan Mengolah Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 153-158. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi/article/view/233>
- Yunita, F. A., Hardiningsih, H., & Yuneta, A. E. N. (2019). Model Pemberdayaan Ibu Balita Tentang MP-ASI di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 7(1), 14-18. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i1.26384>

